

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP SIKAP KERJA SISWA SMK 1 PIRI YOGYAKARTA

RELATIONSHIP KNOWLAGE OF OCCUPATION HEALTH AND SAFETY TOWARDS STUDENT'S WORK ATTITUDE AT SMK 1 PIRI YOGYAKARTA

Oleh: Maisyarah dan Syukri Fathudin Achmad Widodo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: mais76756@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai K3, mengetahui sikap kerja siswa saat praktik, dan mengetahui hubungan antara pengetahuan K3 terhadap sikap kerja siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK 1 Piri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelatif. Subjek pada penelitian ini adalah 15 siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Piri 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan teknik analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai K3 dapat dikategorikan baik dengan skor mencapai skor 60.0 %, sikap kerja siswa masuk dalam kategori sangat positif dengan skor 53.3%, hubungan antara pengetahuan K3 terhadap sikap kerja siswa adalah negatif atau tidak *significancy* dengan perolehan hasil $p=0,009<0,05$.

Kata kunci: Pengetahuan K3, Sikap Kerja, Siswa SMK

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of students' knowledge about K3, to find out the work attitude of students when practicing, and to find out the relationship between K3 knowledge and student work attitudes at class X Mechanical Engineering SMK 1 Piri Yogyakarta. This study uses a quantitative approach with descriptive correlative research methods. The subjects in this study were 15 students of class X Mechanical Engineering at SMK Piri 1 Yogyakarta. Data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques with descriptive analysis. The results of this study indicate that the level of students' knowledge of K3 can be categorized as good with a score of 60.0%, students' work attitudes are in the very positive category with a score of 53.3%, the relationship between K3 knowledge and student work attitudes. is negative or not significant with the result of $p=0.009<0.05$.

Keywords: K3 Knowlage, Work Attitude, SMK Student

PENDAHULUAN

Industri merupakan perusahaan yang terdapat berbagai macam alat yang diproses hingga menjadi produk jadi dari industri tersebut. Selain menggunakan tenaga manual dari karyawan industri, tentu tenaganya digunakan untuk melakukan proses produksi dari suatu barang. Banyak tahapan yang perlu dilakukan karyawan untuk menciptakan barang yang akan di produksi. Tahapan secara garis besar terdiri dari persiapan yaitu dari masuknya barang baku, proses pembuatan dari bahan baku dan penyelesaian akhir dari bahan baku yang mesin butuhkan untuk mebantukan karyawan didalam memproduksi barang dengan cepat. Selain

memperhitungkan jumlah waktu yang akan digunakan dalam proses produksi barang dari bahan baku hingga ke barang jadi tentu mutu dan kualitas produk yang diproduksi menjadi harga mati bagi perusahaan. Artinya perusahaan akan sangat menjaga produk yang mereka miliki dengan kualitas yang baik dan dapat memuaskan para konsumen. Pada proses pembuatan produk yang berkualitas tentunya tidak lepas dari pekerja karyawan yang bekerja. Dalam hal ini menunjang pekerjaan yang dilakukan pekerja karyawan., Pekerja karyawan diharuskan dan penting menggunakan alat pelindung diri. Karena dengan menggunakan alat pelindung diri, karyawan dapat mencegah akan terjadinya kecelakaan apabila mereka sedang bekerja. Tidak hanya pelindung

diri saja yang diperlukan dalam meminimalisir terjadinya kecelakaan, proses pencegahan bahaya yang ditimbulkan dari mesin produksi juga sangat perlu dilakukan. Karena hasil produksi juga ditentukan oleh pekerja karyawan, maka dalam kata lain perusahaan juga harus menjaga keselamatan karyawan saat mereka bekerja dan menjaga kesehatan karyawan pada saat mereka bekerja agar kualitas dari barang yang dihasilkan akan terus terjaga dan konsumen merasa puas dengan produksi tersebut. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan perkara yang sangat penting untuk karyawan dan industri. Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), di dunia kerja setiap 15 detik satu pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja atau penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan, catatan dari ILO, menegaskan jika setiap 15 detik pekerja mengalami kecelakaan kerja.

Menurut Meteri Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja di beberapa sektor usaha masih tinggi. Data BPJS ketenagakerjaan pada akhir tahun 2015 memberikan informasi berupa kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus dengan korban yang meninggal dunia dari kasus tersebut sebanyak 2.375 orang, dan jumlah itu juga berasal dari berbagai industri termasuk juga industri mesin. Data di atas memberikan informasi dan dengan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah dari kecelakaan kerja di dunia industri masih sangat tinggi. Kecelakaan kerja mungkin terjadi baik dari kelalaian pekerja karyawan saat mereka bekerja ataupun dari lingkungan tempat mereka bekerja, bahkan dari wawasan Pengetahuan karyawan juga penting, dengan tujuan menjaga kesehatan dan keselamatan saat mereka bekerja di industri. Mengingat dari industri Mesin juga banyak menggunakan peralatan mesin untuk mengolah berbagai jenis bahan mentah hingga menjadi berbagai jenis barang jadi yang tentunya sangat berbahaya juga bagi keselamatan pekerja. Misal saat pembuatan bahan baku yang akan digunakan untuk membuat ulir tidak lepas dari bahan logam yang merupakan bahan baku utama pembuatan. Logam tersebut dicairkan kemudian di cetak menggunakan mesin. Jika pengetahuan pekerja tidak tinggi didalam

menangani bahaya yang ditimbulkan saat proses pembuatan bahan baku tersebut tentunya jadi berisiko tidak baik bagi pekerja dan industri mesin tersebut. Didunia pertambangan yang terdapat berbagai alat berat yang tentu juga sangat berbahaya akan menjadi masalah bagi pekerja karena banyak kendaraan yang berukuran besar maka diperlukan ketelitian dan fokus dalam melihat bahaya agar keselamatan karyawan terjaga. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang terampil, berkompoten, serta siap untuk turun kedalam dunia industri.

SMK merupakan Lembaga pendidikan yang mempersiapkan dan membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan program keahliannya, serta mampu beradaptasi dan bersaing dalam memasuki dunia kerja. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang masih belum terserap ke dunia kerja sesuai bidang keahliannya. Pembelajaran di SMK merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan kejuruan. Pembelajaran SMK terdiri dari dua jenis yaitu pembelajaran teori diselenggarakan di ruang kelas sedangkan pembelajaran praktik diselenggarakan di bengkel praktik (Purwanto & Sukardi, 2015:293).

Terdapat beberapa program keahlian salah satunya adalah Teknik Pemesinan SMK 1 Piri Yogyakarta merupakan sekolah yang menyediakan program keahlian teknik pemesinan. Dari sekian banyak proses praktikum yang siswa lakukan, tentunya pengetahuan K3 penting bagi siswa tersebut. Lagi pula, dari sini bisa melihat bagaimana siswa berperilaku selama latihan. Karena dalam proses praktikum tentunya banyak siswa yang dihadapkan pada berbagai lingkungan praktikum yang rentan terhadap bahaya dan menimbulkan kecelakaan saat melakukan praktikum di SMK 1 Piri Yogyakarta. Sifat kritis siswa akan bahaya yang terjadi akibat dari kegiatan yang mereka lakukan tertanam sejak mengikuti pendidikan di SMK dan berlanjut hingga mereka ke dunia industri. Sehingga

pengetahuan siswa mengenai K3 pada siswa harus benar diterapkan dalam bentuk sikap siswa saat praktik dan tindakan mereka saat melakukan praktik, agar kecelakaan dapat dihindari bahkan dari sumber bahaya sekalipun. Permasalahan yang masih ada di SMKN 1 Piri Yogyakarta dalam bidang kesehatan dan keselamatan siswa dalam melakukan kegiatan praktikum masih mengalami keterbatasan ruang, yang tentunya sangat merugikan siswa itu sendiri, baik dari segi pengetahuan maupun keselamatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelatif, jenis penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Abdullah, 2015:78-79).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret di SMK 1 Piri Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Kemuning No.14 Baciro, Kec.Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yang digunakan dalam memperoleh data adalah siswa kelas X SMK 1 Piri Yogyakarta. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *jenuh*. Metode tersebut dianggap mampu menentukan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan secara jelas.

Prosedur

Prosedur yang dilaksanakan pada penelitian ini terdiri dari persiapan yang meliputi, melakukan observasi tempat penelitian, pembuatan proposal, membuat instrumen penelitian, mengurus perizinan, terjun dilokasi untuk melakukan

pendataan siswa yang ada, dan menyebarkan angket/kuesioner untuk siswa kelas X teknik pemesinan, selanjutnya analisis data kuantitatif.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan ada dua macam, yaitu media pembelajaran tes dan non tes. Media pembelajaran tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah berpikirnya sedangkan non tes digunakan untuk mengukur ranah sikap dan keterampilan peserta didik.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif metode yang merupakan hasil yang sesuai dengan metode pengumpulan data secara sistematis tentang fenomena yang di selidiki untuk memperoleh kesimpulan (Nasir, 1998:6). Data dikumpulkan sesuai kuesioner dibagi menjadi dua macam tes dan non tes. Untuk berupa pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 25 pertanyaan, jika siswa menjawab benar mendapatkan nilai 1 dan apabila menjawab salah diberi nilai 0. Skor maksimal pengetahuan adalah 25 skor dan skor minimal 0, Perolehan hasil rata-rata nilai dari kategori baik, cukup dan kurang. Sedangkan non tes teknik analisa yang digunakan pada penelitian analisis deskriptif.

Analisis data ini menggunakan skala likert yaitu skala penelitian dilakukan dengan penilaian diri yang berbentuk lembar penilaian diri dan siswa mengisi lembar penilaian diri menggunakan checklist yang berupa pernyataan mengenai sikap sebanyak 20 pertanyaan, dengan hasil pengamatan sikap yang berbentuk likert (Wawan & Dewi, 2010:39). Penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist dengan menggunakan skala likert yaitu, Bobot 4 (sangat setuju), bobot 3 (setuju), bobot 2 (tidak setuju), dan bobot 1 (sangat tidak setuju) selanjutnya perhitungan analisa data menghasilkan presentase pencapaian yang dilakukan interpretasi. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan metode tes bebrbentuk pilihan ganda yang menanyakan

tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2007:142). Pengetahuan dan sikap seseorang dapat diketahui dan di interpretasikan dengan skala Pengetahuan K3 Baik jika skor 76%-100%, cukup jika skor 56%-75%, kurang jika skor 55<%. Sedang pada sikap kerja diterprekasikan jika skor sangat positif dengan skor 80.88%-100%, positif dengan skor 61.6%-80.7%, negatif dengan skor <61.5% (Arikunto, 2006). Adapun hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan dan keselamatan kerja terhadap variabel terikat yaitu sikap kerja siswa. uji hipotesis dilakukan dengan melihat hubungan antar kedua variabel melalui analisis statistic dengan hasil distribusi tersebut. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 5% (0.05) dianggap bermkana atau ada hubungan apabila nilai p kurang dari 0.05 atau sama dengan 0.05.

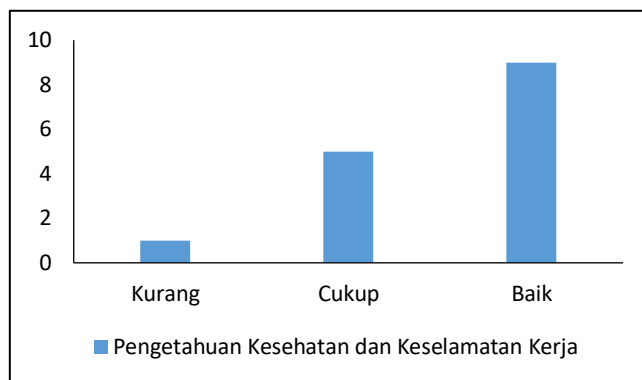
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang diperoleh menggunakan instrumen kuesioner dengan subjek penelitian siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK 1 Piri Yogyakarta. Data hasil penelitian terdiri dari variabel pengetahuan K3 yaitu variabel bebas dan Sikap kerja siswa yaitu variabel terikat. Bahwa tingkat pengetahuan dari siswa termasuk dalam kategori cukup dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kurang	1	6.7%
Cukup	5	33.3%
Baik	9	60.0%
Total	15	100%

Berdasar tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase berdasarkan kategori Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja siswa, sebagian besar diperoleh kategori baik dengan presentase (60.0%), kategori cukup dengan presentase (33.3%) dan kurang denga presentase (6.7%) seperti tampak pada gambar 1.



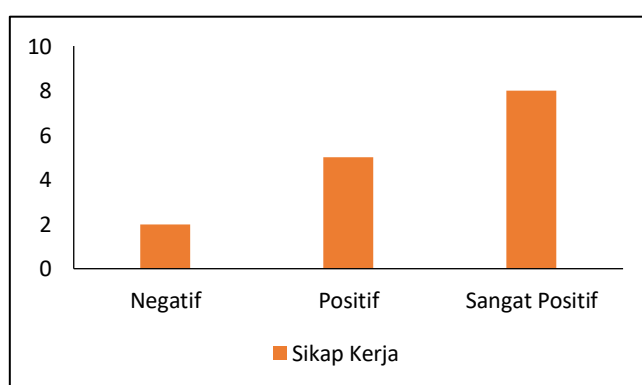
Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sedangkan sikap siswa termasuk dalam kategori positif, dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Skor Sikap Kerja Siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase
Negatif	2	13.3%
Positif	5	33.3%
Sangat Positif	8	53.3%
Total	15	100%

Berdasar tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase berdasarkan Sikap Kerja Siswa, kategori sangat positif dengan presentase (53,3%), kategori Positif dengan presentase (33,3%) dan kategori negatif dengan presentase (13,3%) seperti tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Sikap Kerja Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja dengan Sikap Kerja Siswa, dengan nilai *significancy*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil 15 responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang K3 dan 9 diantaranya

(60.0%) memiliki sikap sangat positif. Dari 15 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang K3 terdapat 5 responden (33.3%) yang memiliki sikap positif. Dari 15 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang K3 terdapat 1 responden (6.7%) yang memiliki sikap negatif.

Dari data tersebut masih ada beberapa siswa yang belum memahami pengetahuan K3 yang didapatkan saat belajar mengajar berlangsung, hal tersebut dapat terjadi karena faktor individu siswa sendiri yang kurang memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung, jadi hal-hal yang seharusnya sangat penting untuk keselamatan namun diabaikan, hal ini perlu adanya tinjauan secara mendalam tentang bagaimana pentingnya pengetahuan K3 serta penerapan pada saat belajar mengajar atau praktik berlangsung oleh Guru di SMK Piri 1 Yogyakarta dengan memberikan wawasan yang lebih mengenai pentingnya pengetahuan K3 pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Meskipun masih ada siswa yang masih belum sepenuhnya memahami pengetahuan K3 pada saat belajar mengajar, dari semua aspek siswa telah mengetahui pengetahuan K3. Pengetahuan dan sikap siswa mengenai K3 sudah termasuk dalam kategori cukup untuk mengetahui tentang pengetahuan K3 yang dimiliki siswa mengenai K3 sudah di implementasikan dengan baik, hal ini berarti bahwa siswa sudah mengetahui mengenai K3 dan siswa juga mengetahui tentang peralatan serta pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti hubungan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja dengan sikap kerja siswa menggunakan uji *Kendall's tau* diperoleh hasil P sebesar 0,009. Maka, dinyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja dengan sikap kerja siswa, dengan nilai tidak *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,009 < 0,05$).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, kesimpulan yang dapat diambil adalah: Hubungan Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap sikap kerja siswa SMK 1 Piri Yogyakarta dilihat dari Pengetahuan K3 siswa dalam kategori baik dengan presentase nilai 60.0% hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa telah cukup memahami pengetahuan mengenai K3. Dilihat dari sikap kerja siswa mengenai K3 termasuk dalam kategori sangat positif dengan presentase nilai 53.3%. hal tersebut menunjukkan 8 siswa telah merespon ilmu dan teori dari pengetahuan K3 pada sikap kerja siswa itu sendiri. Terdapat hubungan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja dengan sikap kerja siswa, dengan nilai tidak signifikan pada hasil menunjukkan $p=0.009<0.05$

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: Bagi siswa, agar selalu meningkatkan pengetahuan tentang K3, sehingga siswa akan memiliki sikap yang baik pada saat bekerja sehingga mengurangi resiko kecelakaan kerja. Bagi Guru, agar memberikan pembelajaran dan pengetahuan K3 kepada siswa sehingga siswa dapat memahami pentingnya sikap dalam bekerja sehingga siswa lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan. Bagi pihak sekolah harus menyediakan dan memperbaiki fasilitas penunjang yang berkaitan dengan penerapan K3 sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan siswa dalam melaksanakan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswara Pressindo.
- Nasir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoadmodjo, S. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sudira, P. (2012). *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.

Purwanto & Sukardi, T. (2015). *Pengelolaan Bengkel Praktik Smk Teknik Pemesinan Di Kabupaten Purworejo*. JPTK 22 (3), 293-306.

Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.